

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengelolaan *Home Industry*

##### 1. Pengelolaan

Pengelolaan bukan hanya tentang perintah atau kekuasaan, tetapi melibatkan kemampuan untuk mengarahkan seluruh potensi organisasi agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, di mana setiap fungsi manajemen saling berhubungan satu sama lain.<sup>1</sup> Menurut Terry, Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>2</sup>

Pengelolaan berbagai jenis organisasi, termasuk dalam konteks *home industry*, karena menekankan pada keteraturan, tanggung jawab, dan efisiensi. Pengelolaan *home industry* adalah serangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan untuk mengelola usaha kecil yang berbasis rumah tangga, dengan tujuan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi, distribusi, serta pemasaran produk.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Home Industry," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 4.

<sup>2</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 163.

<sup>3</sup> Slamet Akhmadi and Istiqomah Istiqomah, "Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam," *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2022): 171.

## 2. Tahap-tahap Pengelolaan *Home Industry*

George R. Terry menjelaskan bahwa dari beberapa fungsi-fungsi pokok ataupun tahapan-tahapan dalam manajemen yaitu:<sup>4</sup>

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan tujuan dari organisasi, dan menentukan strategi untuk diterapkan sebagai mencapai tujuan organisasi. Perencanaan merupakan sebuah proses-proses penting dari semua fungsi dalam manajemen sehingga tanpa adanya perencanaan (*Planning*) fungsi pengorganisasian, serta pengontrolan maupun pengarahan tidak akan dapat berjalan.

Perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan penting karena semua kegiatan dan tindakan manajerial didasarkan dan atau disesuaikan pada rencana yang sudah ditetapkan maka tiap rencana dan semua rencana-rencana turunan akan membantu pencapaian tujuan organisasi.<sup>5</sup>

### 2) Mengorganisasi (*organizing*)

Mengorganisasi adalah suatu proses yang memastikan bahwa kebutuhan manusia dan sumber daya fisik untuk melaksanakan rencana serta mencapai tujuan organisasi. *Organizing* juga meliputi proses penugasan setiap aktifitas, pembagian pekerjaan ke dalam tugas-tugas spesifik, sehingga mampu menentukan siapa yang berhak untuk

---

<sup>4</sup> George R. Terry, "Prinsip-Prinsip *Manajemen*", *Guide to Management* (Jakarta: Bumi Aksara.), 17.

<sup>5</sup> Husaini Usman., "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien," *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 21, no. August (2022): 84.

mengerjakan beberapa tugas. Salah satu aspek terpenting dalam suatu organisasi adalah pembagian kegiatan menjadi departemen dan subdivisi lainnya. Berbeda dengan kepegawaian yang mampu memastikan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, motivasi masyarakat untuk bekerja dapat dijadikan sebagai aktivitas khas kepegawaian. Dalam konteks ini, kepegawaian merupakan kegiatan primer yang sering digolongkan sebagai fungsi yang merupakan produk sampingan dari *organizing*.<sup>6</sup>

### 3) Pengarahan (*actuating*)

Definisi pengarahan adalah mengarahkan kepada semua karyawan yang mau bekerja sama serta bekerja efektif untuk mencapai tujuan di sebuah perusahaan. Pengarahan menurut istilah sering dikenal juga penggerakan maupun pengawasan adalah fungsi manajemen terpenting serta paling dominan untuk proses manajemen. Pengarahan mampu diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Maka dapat diterapkan, sebuah proses manajemen untuk merealisasi sasaran yang dimulai. Pengarahan ibarat kunci sebuah starter mobil, artinya mobil baru bisa berjalan dengan kunci starternya telah menjalankan fungsinya. Jadi sebuah tahapan manajemen, dapat terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.<sup>7</sup>

### 4) Pengendalian (*controlling*)

---

<sup>6</sup> Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Jurnal Warta* 53, no. 9 (2020): 15.

<sup>7</sup> Bahrudin, "Dasar-Dasar Manajemen" (Bandung: ALFABETA, 2015), 152.

Pengendalian adalah sebuah proses memantau dan mengarahkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pengendalian adalah membandingkan dan membedakan hasil yang diperoleh dengan hasil yang harus diperoleh. Pengendalian dilakukan dengan berbagai cara, antara lain manual, standar, kriteria, norma, instruksi, dan jenis prosedur lainnya. Pengendalian merupakan fungsi manajerial dimana seorang pemimpin hadir dalam seluruh kegiatan pemantauan dan pengarahan. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah sebuah pemantauan, pemeriksaan, evaluasi yang akan dilakukan sebuah atasan untuk bentuk menghindari resiko di organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

## **B. *Home Industry***

### **1. *Home Industry***

Istilah *home industry* yaitu rumah, tempat tinggal, sedangkan *industry* adalah perusahaan, singkat kata *home industry* adalah sebuah usaha yang dilakukan dirumah biasanya produksi barang serta perusahaan kecil karena jenis pada kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry* atau industri rumah tangga adalah suatu peluang usaha yang menarik serta mulai bermunculan dalam era sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia.<sup>9</sup> Dan industri rumahan pada umumnya berfokus pada suatu kegiatan yang berlangsung di sebuah rumah keluarga maka biasanya

---

<sup>8</sup> Eko Sugiyanto, *Pengendalian Dalam Organisasi, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020, 38.

<sup>9</sup> Muhammad Hisyam and Ahmad Syahrizal, “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga ( Studi Pada Home Industry Keripik Kentang Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi ) Makro Dalam Bentung Bidang Usaha Yang Dikenal Ditengah Masyarakat Dengan Istilah Usaha Berbadan Hukum Dan Dilaks” 1, no. 4 (2023): 78.

para karyawan yang berdomisili ditempat tidak jauh dari lokasi rumah produksi tersebut.<sup>10</sup>

Menurut Gary S. Becker (1965) melalui teorinya *A Theory of the Allocation of Time* dikutip Mohammad Abdul Mukhyi yaitu, memperkenalkan gagasan bahwa rumah tangga tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen yang mengkombinasikan barang-barang pasar dengan waktu anggota keluarga untuk menghasilkan berbagai komoditas konsumsi. Dalam kerangka ini, keputusan rumah tangga dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengalokasikan waktu antara kerja berbayar, pekerjaan domestik, dan waktu luang. Becker menegaskan bahwa efisiensi alokasi waktu dan sumber daya inilah yang menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga.<sup>11</sup>

Selain itu, *Home industry* dalam undang-undang republik indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, dinyatakan jika usaha mikro yaitu usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro tertentu sebagaimana diatur pada undang-undang tersebut.<sup>12</sup>

## 2. Jenis-jenis *Home Industry*

Untuk mengetahui sebagaimana penjelasan Kementerian Perindustrian terkait industri nasional yang ada di indonesia maka dapat

---

<sup>10</sup> Diana and Nor Laila, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 6.

<sup>11</sup> Mohammad Abdul Mukhyi, *Teori Ekonomi* (Medan; PT Media Penerbit Indonesia, 2017), 17.

<sup>12</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008," no. 1 (2008): 2.

dijelaskan menjadi 3 bagian kelompok yaitu: <sup>13</sup>

- a. Industri dasar didasari oleh bagian yang pertama, kelompok industri mesin serta logam dasar (IMLD) diantaranya akan mencakup bagian industri serta industri elektronika, mesin pertanian, kereta api dan sejenisnya. Bagian kedua industri dasar adalah kimia dasar (IKD) yaitu meliputi industri pestisida, pupuk, semen, batu bara, silikat dan industri pengolahan kayu dan karet alam juga sejenisnya.
- b. Industri kecil yaitu berbagai macam industri, antara lain industri pasir dan kulit, yang meliputi tekstil, jadi, dan barang-barang yang berhubungan dengan kulit. Selain itu, terdapat industri galian bukan logam dan logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang logam, dan sebagainya), industri kimia dan bahan bangunan (kertas, percetakan, penerbitan, karet, plastik, dan industri lainnya), serta industri pangan (makanan, minuman, tembakau). Misi kelompok ini adalah melaksanakan pemerataan, terutama pada bidang teknologi.
- c. Industri hilir yaitu merupakan kelompok aneka industri yang mencakup berbagai kegiatan terdiri dari beberapa pengolahan hasil pertambangan, sumber daya hutan, serta pengolahan industri sumberdaya pertanian secara luas dan lain-lain. Dalam kelompok industri hilir maupun misi yang dapat menciptakan pemerataan ekonomi hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta membuka peluang pekerjaan,

---

<sup>13</sup> Nikmatul Masruroh and Iqbal Fardian, *Ekonomi Sirkular: Sebuah Solusi Masa Depan Berkelanjutan, Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 20.

mensinergikan kemajuan teknologi terutama teknologi menengah hingga maju tanpa padat modal.

Terdapat beberapa jenis *industry* berdasarkan jumlah tenaga kerja *industry* yaitu:<sup>14</sup>

- a) Industri rumah tangga, adalah jenis industri yang memiliki jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- b) Industri kecil, adalah kategori industri yang memiliki jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- c) Industri sedang atau industri menengah, yaitu industri dapat memperkerjakan tenaga kerja sekitar 20-99 orang.
- d) Industri besar, didefinisikan sebagai industri yang memiliki jumlah karyawan yang berjumlah sekitar 100 orang atau lebih.

### 3. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industry*

*Home industry* juga dapat memiliki beberapa kekuatan potensial yang akan menjadi andalan dan pondasi dalam basis pengembangan untuk masa yang akan datang yaitu:<sup>15</sup>

- d. Menyediakan lapangan kerja oleh industri kecil memiliki peran yang signifikan untuk penyerapan tenaga kerja, maka patut diperhitungkan, serta diperkirakan juga menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang sudah tersedia.
- e. Sumber wirausaha baru dapat ditemukan melalui keberadaan usaha

---

<sup>14</sup> Jf. Gultom, "Industri Industri," no. 19 (2020): 9.

<sup>15</sup> Treat J et al James W, Elston D, "Tinjauan Pustaka Home Industri," *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, no. 9 (20AD): 13–14.

kecil serta menengah, selama ini terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan wirausaha yang baru.

- f. Mempunyai segmen untuk usaha pasar yang unik
- g. Melaksanakan manajemen sederhana serta fleksibel untuk perubahan pasar.
- h. Memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya, industri kecil sering kali memanfaatkan dengan limbah atau hasil sampingan untuk industri besar atau industri lainnya.

Diatas dijelaskan beberapa kekuatan pada *home industry* ini serta terdapat kelemahan di *home industry* ini. Adapun terdapat beberapa kelemahan dari *home industry* yaitu:<sup>16</sup>

- a. Masih terbatasnya sebuah kemampuan dari sumber daya manusia
- b. Kendala pemasaran produk ini sebagian besar sebuah pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan untuk aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran ini kurang mampu untuk mengakseskannya, khususnya untuk informasi pasar serta jaringan pasar, sehingga sebagian besar berfungsi sebagai tukang saja
- c. Kendala permodalan usaha ini sebagian besar untuk industri kecil yang memanfaatkan modal sendiri untuk jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya dengan pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

---

<sup>16</sup> Anggi Dian Novita, Anisa Fahira, and Ayu Sukma Nurmaharani, "Home Industry Bawang Goreng Ud Azura Jaya" 1, no. 2 (2022): 44.



## C. Kesejahteraan

### 1. Kesejahteraan

Kesejahteraan secara umum dapat diartikan tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primernya (*basic needs*) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan.<sup>17</sup> Pengertian dari kesejahteraan yaitu bisa di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang di dasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah.<sup>18</sup>

Undang-undang republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa ketahanan serta kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang akan memiliki keuletan serta ketangguhan yang akan mengandung kemampuan fisikmateril guna hidup mandiri dan mengembangkan diri serta keluarganya akan mampu hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.<sup>19</sup>

Kesejahteraan karyawan adalah suatu jenis gaji atau upah yang akan dilaksanakan oleh pekerja yang tidak semata-mata didasarkan pada gaya kerja pekerja tersebut, melainkan atas keterlibatan pekerja tersebut dalam suatu organisasi atau usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>17</sup> Keren Pratiwi Umar, Jane Sulinda Tambas, and Martha Mareyke Sendow, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara," *Agri-Sosioekonomi* 16, no. 2 (2020): 124.

<sup>18</sup> Sudirman, Zainudim Tantuka, "Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat," *Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2024): 22.

<sup>19</sup> "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009," no. Kolisch 1996 (2009): 5.

pekerja di luar gaji atau upah tersebut. Pemberian kesejahteraan pada karyawan yang baik akan menimbulkan efektivitas maupun komitmen karyawan tersebut yang akan pada dasar organisasi tersebut akan meningkat.<sup>20</sup>

Perlindungan konsumen pada perilaku produsen dengan prinsip fundamental akan selalu diperhatikan mengenai proses produksi yaitu prinsip kesejahteraan ekonomi. Bahkan pada sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang serta jasa yang akan didasarkan melalui asas kesejahteraan ekonomi.<sup>21</sup>

## 2. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam kini akan menjadi pembahasan tersendiri pada masa modern sekarang ini. Kajian-kajian yang banyak dilakukan oleh para ulama mengingat untuk masa awal pertumbuhan islam, ekonomi islam belum muncul sebagai sebuah disiplin keilmuan. Meskipun dari sebuah, pondasi maupun landasan dasarnya untuk terealisasi di sejarah islam, dengan demikian hal inilah sebagai warisan akan terus menjadi sumber berkembangnya dari nilai-nilai ekonomi Islam. Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi.<sup>22</sup>

Alfred Marshall menyebutkan bahwa ekonomi di satu sisi adalah

---

<sup>20</sup> Alfi Syahrin, Arifin, and Reza Hilmy Luayyin, "Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah," *JSE: Jurnal Sharia Economica* 1, no. 2 (2022): 99.

<sup>21</sup> Asiva Noor Rachmayani, "Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen)," 2020, 212.

<sup>22</sup> Didi Suardi, "Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (2021)16.

studi tentang umat manusia dalam urusan kehidupan biasa, meneliti tindakan individu dan dosial yang paling erat hubungannya dengan pencapaian dan penggunaan kebutuhan material kesejahteraan.<sup>23</sup> Definisi ini menekankan ekonomi sebagai studi tentang manusia dan kesejahteraannya, di mana kekayaan hanyalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut, dengan fokus utama pada aspek material dari kehidupan manusia.<sup>24</sup>

### 3. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Menurut teori Al-Ghazali dapat diartikan kesejahteraan yaitu ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan (al-ikhtisan) dalam upaya membawa dunia ke gerbang kemaslahatan menuju dunia akhirat. Konsep mashlahah (kemanfaatan/kesejahteraan) merupakan tujuan maupun motif berkonsumsi dalam islam. Menurut al-Ghazali kesejahteraan suatu masyarakat tergantung pada usaha dalam pencarian dan pemeliharaan terdapat ada lima tujuan dasar yang mendasari dari kesejahteraan tersebut yaitu: Agama, hidup atau nyawa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelektual atau akal.<sup>25</sup>

Kesejahteraan dalam pandangan Al-Ghazali diartikan sebagai terjadinya peningkatan kesejahteraan seluruh manusia, yaitu: <sup>26</sup>

#### a. Menjaga Agama (*Hifdzu Ad-Din*)

Hak untuk beribadah dan mematuhi perintah-perintah agama,

---

<sup>23</sup> Alfred Marshall, *Principles of Economics*, Principles of Economics (Macmillan and Company, 1890), 12.

<sup>24</sup> Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi, The Elgar Companion to Post Keynesian Economics* (Denpasar: Dharma Ilmu, 2012), 14.

<sup>25</sup> Al-Ghazali et al., *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Akbar Media Eka Sarana, 2015), 125.

<sup>26</sup> Ibid, 126

mencakup pelaksanaan rukun Islam dan aspek-aspek lain dari ibadah yang diatur oleh agama. sehingga akan memperkuat dirinya dalam pelaksanaan rukun iman. Islam adalah agama yang damai dengan menjaga setiap hak dan kebebasan tiap individu.

b. Menjaga Jiwa (*Hifdzu An-Nafs*)

Hak memelihara jiwa merupakan hak yang sangat utama dalam islam. Bentuk pemenuhan mengarah pada pembentukan nilai-nilai kehidupan kebutuhan dasar pemenuhan terhadap aspek ini dapat dilihat dari berbagai bentuk perhatian terhadap kesehatan dan kenyamanan kerja karyawan.<sup>27</sup>

c. Menjaga Akal (*Hifdzu Al-Aql*)

Dalam hal menjaga akal dapat direpresentasikan melalui menempuh pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan akal manusia. Pendidikan ini dapat ditempuh dalam bentuk pendidikan formal, pelatihan, riset, dan lain-lain, agar terhindar dari gangguan jiwa atau kehilangan kesadaran. Dengan memberi kesempatan pada manusia untuk mengembangkan pikirannya, belajar keterampilan baru, serta memperoleh pengetahuan.

d. Menjaga Keturunan (*Hifdzu An-Nasl*)

Dalam menjaga keturunan tidak sekedar tentang menjaga reputasi pribadi dan keluarga dari fitnah orang lain. Islam sangat menjaga akan

---

<sup>27</sup> Khairil Anwar Al Jufri, Mohd Soberi Awang, and Muallimin Mochammad Sahid, "Maqasid Syariah Menurut Imam Al-Ghazali Dan Aplikasinya Dalam Penyusunan Undang-Undang Islam Di Indonesia," *Malaysian Journal of Syariah and Law* 9, no. 2 (2021): 12.

kehormatan seseorang dan juga menjaga keturunannya. Pernikahan merupakan jalan yang dapat ditempuh agar terhindar dari zina sehingga bisa menjaga keturunan.

e. Menjaga Harta (*Hifdzu Al-Mal*)

Menjaga harta disini dapat direpresentasikan dengan tercukupinya kebutuhan manusia dalam kebutuhan mengenai harta, serta terlindunginya harta dari tindak kriminal. Dalam mendapatkan harta untuk mencukupi kehidupan, manusia harus menempuhnya melalui jalan yang halal, tidak merugikan orang lain, serta bisa menjaga hartanya dari penggunaan untuk tindakan yang dilarang syariah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Zulkarnain Abdurrahman, "Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2022): 58.